

Laporan Kinerja Bulanan Simas Satu

Desember 2020

Perkembangan Reksa Dana PT. Sinarmas Asset Management

Per 30 Desember 2020 total dana kelolaan reksa dana PT. Sinarmas Asset Management mencapai Rp 30.314 triliun.

Profil Manajer Investasi

PT Sinarmas Asset Management merupakan anak perusahaan dari PT Sinarmas Sekuritas, sebagai salah satu perusahaan sekuritas terkemuka dan berpengalaman di bidang pasar modal Indonesia lebih dari 30 tahun. PT Sinarmas Asset Management berdiri sejak tanggal 9 Agustus 2012 dengan izin Bapepam-LK No. KEP-03/BL/MI/2012, dimana PT Sinarmas Asset Management fokus pada pengelolaan aset yang profesional dan pruden serta memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabahnya.

Tujuan dan Komposisi Investasi

Untuk memperoleh pendapatan yang optimal dalam jangka panjang dengan tingkat fleksibilitas investasi yang cukup tinggi serta mengurangi risiko dengan berbagai jenis portofolio efek yang terdiri dari Efek Ekuitas dan Efek Bersifat Utang serta Instrumen Pasar Uang sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

10% - 79% dalam Efek Ekuitas.

2% - 79% dalam Instrumen Pasar Uang, Efek Hutang, EBA.

Informasi Umum

Tipe Reksa Dana	Campuran
Tanggal Peluncuran	15 Januari 2001
Tanggal Efektif Reksa Dana	22 Desember 2000
Nilai Aktiva Bersih per unit	Rp 7.379,16
Nilai Aktiva Bersih (Milyar IDR)	Rp 194,81
Mata Uang	Rupiah
Bank Kustodi	Bank CIMB Niaga
Bloomberg Ticker	SIMASATU:IJ
ISIN Code	IDN000014404

Informasi Lain

Investasi Awal	Rp 200.000
Investasi selanjutnya	Rp 200.000
Minimum Penjualan Kembali	Rp 100.000

Biaya Pembelian	Maksimum 2%
Biaya Penjualan	Maksimum 1.5%
MI Fee	Maksimum 2%
Biaya Bank Kustodian	Maksimum 0.25%
Profil Risiko	Rendah Sedang Sedang Tinggi

Pasar Uang Pendapatan Tetap Campuran Saham

Tabel Kinerja Simas Satu

Periode	Simas Satu	IRDCP
YTD	5,28%	-0,36%
1 Bulan	7,22%	4,04%
3 Bulan	16,44%	14,35%
6 Bulan	17,91%	13,52%
1 Tahun	5,28%	-0,36%
3 Tahun	20,59%	-1,83%
5 Tahun	40,18%	17,51%
Sejak Peluncuran	637,92%	526,59%

Review

Di bulan Desember, IHSG naik sebesar 6,53% MoM dan ditutup di level 5.979,07. Beberapa faktor global yang mempengaruhi pergerakan indeks pada bulan lalu adalah sebagai berikut. Federal Reserve dalam rapat FOMC Desember mempertahankan suku bunga di level 0,25%. AS mencatatkan Markit US Manufacturing PMI bulan Desember di level 56,5, dan Services PMI di level 55,3. Selain itu, jumlah penambahan tenaga kerja nonfarm tercatat sebesar 1,4 juta dengan tingkat pengangguran yang turun ke level 6,7%. AS mencatatkan penjualan retail bulan November turun 1,1% MoM. Dari China tercatat peningkatan aktivitas perdagangan dimana ekspor tumbuh 21,1% YoY dan impor naik 4,5% YoY, sehingga tercatat surplus perdagangan sebesar USD 75,4 miliar. China mencatatkan manufacturing PMI bulan Desember turun dari bulan sebelumnya di level 53. Dari zona Eropa, Uni Eropa mencatat PMI untuk bulan Desember 2020 naik ke level 49,8 dari sebelumnya 45,3. Sementara dari dalam negeri sentimen yang mempengaruhi adalah Bank Indonesia memutuskan mempertahankan BI 7DRRR di level 3,75. Bank Indonesia (BI) melaporkan, posisi cadangan devisa pada akhir November 2020 tercatat sebesar USD 125,67 miliar (turun USD 0,2 miliar dari bulan sebelumnya). Badan Pusat Statistik (BPS) mencatatkan inflasi Desember 2020 sebesar 0,45% MoM / 1,68% YoY. Indonesia mencatatkan Purchasing Managers Index (PMI) pada bulan Desember 2020 sebesar 51,3, naik dibandingkan bulan sebelumnya yaitu 50,6. Badan Pusat Statistik mencatat neraca perdagangan RI pada November 2020 mengalami surplus sebesar US\$2,6 miliar. Surplus tersebut didukung oleh ekspor November 2020 sebesar US\$15,28 miliar atau naik 9,54% yoy dan impor sebesar US\$12,66 miliar atau turun 17,46% yoy. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat per November 2020 DPK tumbuh 11,55% yoy. Sementara penyaluran kredit tercatat turun sebesar 1,39% yoy. Realisasi PEN sampai 23 Desember 2020 sudah mencapai Rp 502,71 triliun atau 72,3% dari target. Kementerian Keuangan memperkirakan realisasi anggaran PEN hingga 12M20 bisa mencapai Rp 664 tn atau 95,5% dari pagu sebesar Rp 695,2 tn. Dari data industri, Gaikindo mencatatkan volume penjualan ritel otomotif nasional mencapai 56.106 unit (-21,6% MoM) di November 2020 dan secara kumulatif mencapai 509.629 unit (-45,9% YoY) untuk 11 bulan pertama tahun 2020. Seiring dengan perkembangan kasus Covid-19 nasional, Pemerintah DKI kembali menerapkan PSBB transisi DKI hingga 17 Januari 2021. Dari sisi lain, Inter Dealer Market Association (IDMA) pada bulan Desember 2020 ditutup pada level 101,276, mengalami kenaikan sebesar 1,53% MoM. Proporsi kepemilikan asing pada obligasi pemerintah Indonesia per 29 Desember 2020 naik sebesar 0,26% atau sekitar Rp 2,48 triliun secara bulanan. Total obligasi negara yang diperdagangkan naik sebesar 3,77% MoM menjadi Rp 3.870,8 triliun.

Outlook

Di awal bulan Januari 2021 diumumkan data inflasi Indonesia bulan Desember 2020 yang berada di level 1,68% YoY dan tercatat inflasi 0,45% secara bulanan. World Bank memprediksi pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2020 terkontraksi -3,2% sampai -2,2% dan 3,8% sampai 4,4% tahun 2021. Pelaku pasar baik global maupun domestik masih akan memperhatikan perkembangan seputar pemulihan kegiatan ekonomi. Di samping itu, meningkatnya kasus jenis baru COVID-19 yang lebih cepat bermutasi di Inggris meningkatkan kekhawatiran akan diperlakukan kembali lockdown yang dapat berdampak negatif terhadap pemulihan ekonomi global yang tengah berlangsung. Proses pengembangan dan uji vaksin untuk COVID-19 dari beberapa produsen berpotensi menjadi sentimen positif bagi pasar. Stimulus fiskal kelanjutan dan suku bunga yang dipatok rendah saat ini membuat ekonomi dapat bergerak lebih fleksibel, harapan tertuju pada insentif pemerintah dan belanja pusat serta daerah untuk tata daya beli / permintaan. Baik domestik dan global menjadi katalis positif untuk Indeks. Pergerakan rupiah serta bond yield diperkirakan tetap menjadi sentimen untuk pergerakan indeks di bulan Januari 2021. Selanjutnya, pasar juga akan menantikan data-data ekonomi lainnya baik global maupun domestik dan juga stimulus dari pemerintah. Dari sisi pendapatan tetap, kami perkiraan pergerakan harga obligasi dalam negeri masih bullish di bulan ini meskipun mungkin ada koreksi jangka pendek. Dilihat dari web site DJPPR, target auction FR naik dari sebelumnya sekitar Rp 20 triliun di 2020 menjadi sekitar Rp 35 triliun di 2021. Hal ini berpotensi menimbulkan oversupply obligasi di pasar. Kemudian juga ada gagasan bahwa inflasi sedikit naik sehingga perlu diwaspadai.

Laporan ini adalah laporan berkala kinerja Simas Satu yang berisikan data sampai dengan 30 Desember 2020

Reksa Dana merupakan produk Pasar Modal dan bukan produk yang diterbitkan oleh Agen Penjual Efek Reksa Dana serta Agen Penjual Efek Reksa Dana tidak bertanggung jawab atas tuntutan dan risiko pengelolaan portofolio Reksa Dana yang dilakukan oleh Manager Investasi.

Laporan ini tidak dapat digunakan sebagai dasar perhitungan untuk membeli atau menjual suatu efek melainkan catatan kinerja berdasarkan data historis. Kinerja masa lalu bukan merupakan suatu jaminan kinerja di masa datang. Untuk keterangan lebih lanjut harap hubungi Customer Service PT. Sinarmas Asset Management di (021) 50507000

Top Holdings

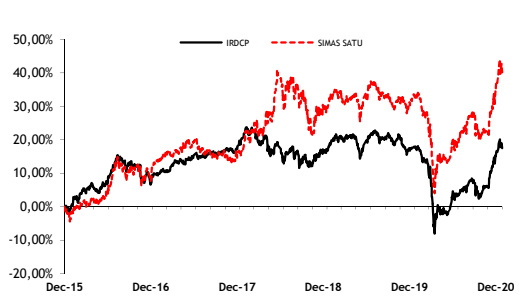
1	Adaro Energy	Pertambangan
2	Bank Central Asia	Keuangan
3	Bank Panin	Keuangan
4	Ciputra Development	Properti
5	Indah Kiat Pulp & Paper	Industri Dasar
6	Nippon Indosari Corpindo	Konsumsi
7	Sinarmas Multifinance	Keuangan
8	United Tractors	Perdagangan
9	Vale Indonesia	Pertambangan
10	Wijaya Karya (Persero)	Properti

*Portofolio Efek Diurutkan Berdasarkan Abjad

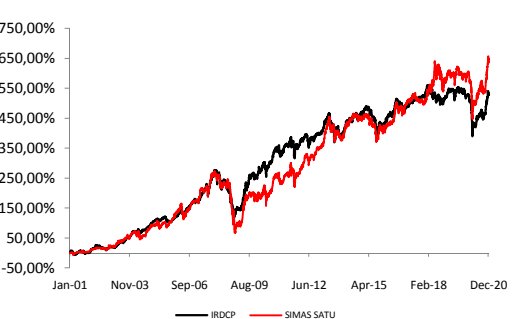
Alokasi Aset

Equity	74,71%
Corp Bonds	16,55%
Gov Bonds	2,85%
Cash & Money Market	5,89%

Grafik Kinerja 5 Tahun



Grafik Kinerja Sejak Peluncuran



Kinerja Bulan Tertinggi	1-Apr-09	22,36%
Kinerja Bulan Terendah	1-Oct-08	-22,47%